

PUSAT SENI ISLAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM NUSANTARA DI KABUPATEN BEKASI

Sita Dwi Novitasari*, Atie Ernawati*, Ismail*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Seni Budaya Islam
Fasilitas Kesenian
Pengembangan Seni Budaya
Pusat Seni Islam
Arsitektur Islam Nusantara

ABSTRAK

Abstrak: Seni dan budaya Islam pada dasarnya sudah mulai berkembang seiring dengan penyebaran agama Islam di wilayah nusantara. Dengan beragamnya seni budaya Islam di Indonesia ini berpotensi untuk dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai sarana dakwah dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai dan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran, serta untuk membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia. Terutama untuk generasi muda Islam yang ada di Kabupaten Bekasi yang saat ini tengah dalam masa krisis regenerasi, karena tergerus dengan budaya yang dapat mengikis moral generasi. Untuk itu perlu melakukan upaya pelestarian, dengan menyediakan fasilitas kesenian berupa Pusat Seni Islam untuk mewadahi kegiatan seni dan budaya Islam yang meliputi pengenalan, pembelajaran dan pengembangan seni dan budaya Islam. Perancangan berupaya tetap menerapkan prinsip nilai – nilai Islam dengan kearifan lokal nusantara melalui metode pendekatan Arsitektur Islam Nusantara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan studi pustaka. Menggunakan tipologi arsitektur Islam nusantara pada bentuk denah persegi dan atap tumpang tiga tingkat dengan penambahan ornamen berupa geometri Islam sebagai fasad bangunan. Perancangan terletak di daerah Kabupaten Bekasi, Jalan Sultan Hasanudin, Kecamatan Tambun Selatan yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat muslim. Dengan adanya Pusat Seni Islam di Kabupaten Bekasi ini agar menjadi wadah kegiatan seni dan budaya Islam dan diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang lebih mengenal seni dan budaya Islam dan masyarakat yang agamis. Serta Pusat Seni Islam di Kabupaten Bekasi dapat bernilai rekreatif dan edukatif bagi masyarakat.

Alamat Korespondensi:

Sita Dwi Novitasari,
Arsitektur,
Universitas Indraprasta PGRI,
sitadwisari@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim (globalreligiousfutures.org, 2019). Oleh karena itu, Indonesia memiliki beragam seni dan budaya Islam. Menurut Seyyed Hossein Nasr, seni Islam merupakan hasil dari pengejawantahan Keesaan pada bidang keanekaragaman (Rizali, 2012:3). Artinya seni Islam sangat terkait dengan karakteristik-karakteristik tertentu dari tempat penerimaan wahyu Al-qur'an yang dalam hal ini adalah masyarakat Arab. Pada awalnya bentuk kesenian Islam merupakan perpaduan dari beberapa kebudayaan Timur Tengah, namun melalui toleransi umat Islam lahirlah karya seni berkonsep Islam dari penyempurnaan seni sebelumnya.

Perkembangan perilaku masyarakat saat ini dapat dikatakan dalam kondisi memprihatinkan. Kondisi eksistensi kesenian Islam tersebut tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab punahnya kesenian Islam di Kabupaten Bekasi. Tidak tersedianya fasilitas untuk menunjang dan mendukung kegiatan seni menjadi faktor internal dan belum tersedianya wadah sebagai sarana menyalurkan bakat dan minat menjadikan beberapa masyarakat melakukan perilaku menyimpang. Seni Islam di Kabupaten Bekasi sendiri memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Berdasarkan pengamatan, *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ), *Musabaqoh Hifdzil Qur'an* (MHQ), Kaligrafi adalah cabang seni Islam yang cukup sering dijadikan perlombaan seperti dalam lomba *Apresiasi dan Kreasi Seni Islam* (AKSI), lomba *Pekan Kreativitas*

Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI), dan perlombaan lainnya di Kabupaten Bekasi (jabar.kemenag, 2019). Hal ini dikarenakan budaya masyarakat Kabupaten Bekasi yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Mempunyai kesenian yang dapat digunakan untuk melatih kreatifitas dan mengembangkan kebudayaan kesenian Islam yang dapat digunakan sebagai metode dakwah yang bernilai keindahan. Untuk itu perlu melakukan upaya pelestarian, dengan menyediakan fasilitas kesenian berupa Pusat Seni Islam.

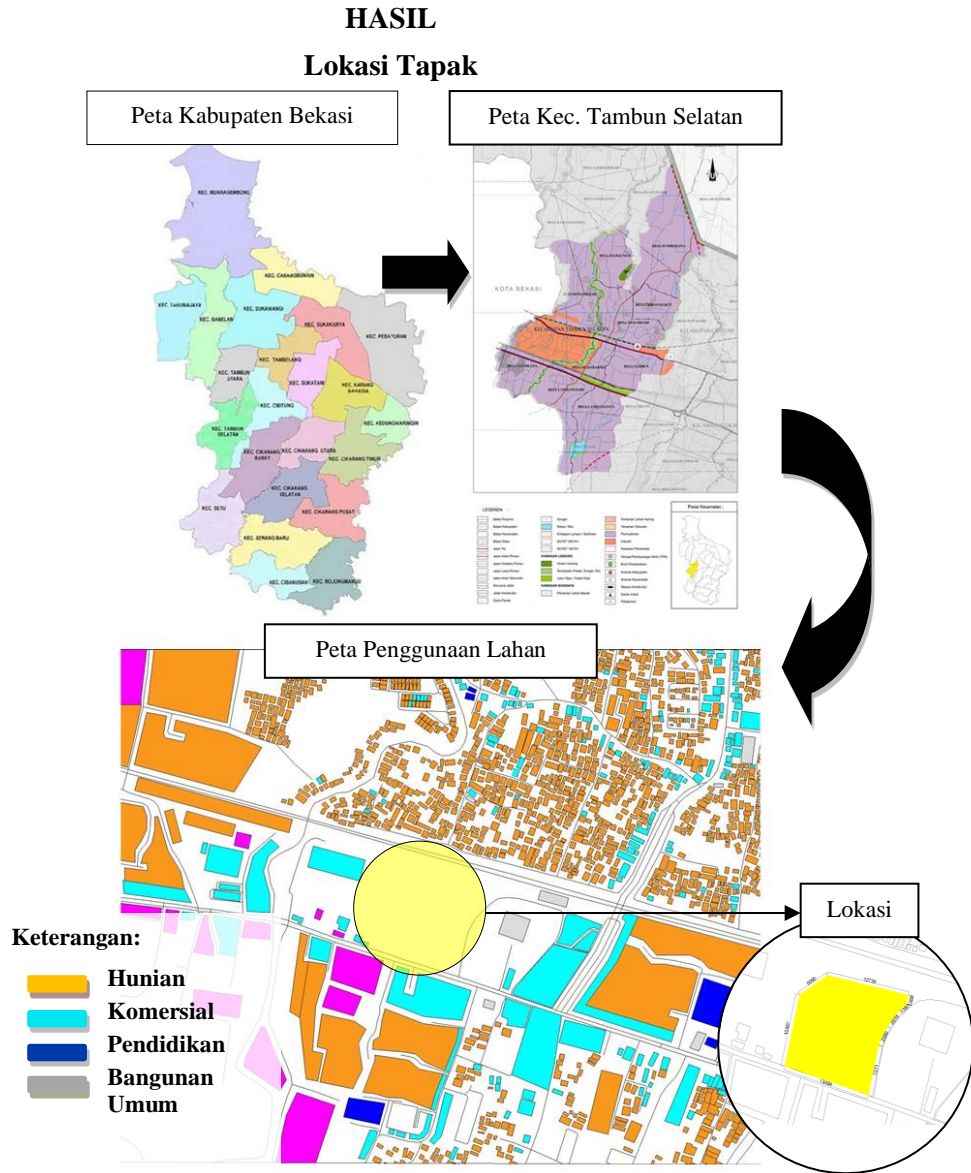
Pusat Seni Islam berperan sebagai tempat pemusatan kegiatan seni Islam dan wadah mengkaji seni Islam yang dilakukan oleh seniman ataupun budayawan muslim maupun masyarakat luas. Perancangan Pusat Seni Islam di Kabupaten Bekasi yaitu diperuntukan untuk mewadahi tiga bentuk kegiatan yaitu: menampung, mengembangkan, dan melestarikan Seni Islam yang berkembang di Kabupaten Bekasi. Untuk memaksimalkan perancangan pusat seni Islam berupaya tetap menerapkan prinsip nilai – nilai Islam dengan kearifan lokal nusantara. Karena Arsitektur idealnya memperhatikan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan nilai Islam (Sativa, 2011:38). Dengan begitu, perancangan Pusat Seni Islam dirancang dengan penerapan pendekatan Arsitektur Islam Nusantara. Penerapan konsep pendekatan Arsitektur Islam Nusantara pada rancangan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada tapak yang akan diterapkan pada perancangan bangunan dan bangunan mampu diterima oleh masyarakat dengan menggunakan kultur lokal yang tidak keluar dari nilai Islam. Adanya Pusat Seni Islam juga diharapkan dapat mendukung salah satu misi pemerintah Kabupaten Bekasi yang tercantum pada *Rencana Pembangunan Menengah Jangka Daerah* (RPMJD) Kabupaten Bekasi tahun 2017-2022 yaitu untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang agamis dan tentram melalui pengembangan nilai-nilai budaya lokal. Serta Pusat Seni Islam di Kabupaten Bekasi dapat bernilai rekreatif dan edukatif bagi masyarakat.

METODE

Metode pendekatan perancangan yang digunakan untuk merancang bangunan Pusat Seni Islam adalah metode pendekatan Arsitektur Islam Nusantara yang dipilih karena berupaya tetap menerapkan prinsip nilai – nilai Islam dengan kearifan lokal nusantara. Penerapan pendekatan Arsitektur Islam Nusantara pada rancangan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada tapak yang akan diterapkan pada perancangan bangunan dan bangunan mampu diterima oleh masyarakat dengan menggunakan kultur lokal yang tidak keluar dari nilai Islam.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang proses penelitian adalah metode kualitatif, yang artinya penelitian lebih mengutamakan penjelasan objektif dan tidak berdasarkan angka (Prakasa, D., A., Harris, S., & Budiarto, A, 2019:435).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi dan studi pustaka. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi eksisting yang sebenarnya. Dilanjutkan dengan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber tertulis yang merupakan teori-teori yang relevan, peraturan-peraturan pemerintah setempat, serta persoalan tentang desain yang dibutuhkan (Prakasa, D., A., Harris, S., & Budiarto, A, 2019:435).



Gambar 1. Lokasi Proyek
Sumber : Olahan Pribadi, 2020

Berdasarkan gambar 1 diatas, penelitian perancangan Pusat Seni Islam berlokasi di Jalan Sultan Hasanudin, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan luas ± 20074 m²/ 2 Ha. Lokasi tapak dekat dengan beberapa fasilitas pendidikan Islam atau pesantren yang dapat menjadi penunjang bagi fungsi bangunan.

A. Batas Wilayah

- Barat : Bangunan Pabrik yaitu PT Daeyu Indonesia.
- Utara : Lahan kosong dan rel kereta.
- Timur : Jl. St yang mengarah ke Stasiun Tambun.
- Selatan : Jl. Sultan Hasanudin yang menerus ke Jl. Pantura.

B. Peraturan

Peraturan pembangunan daerah Kabupaten Bekasi tercantum pada rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Bekasi 2009-2025.

- KDB : $70\% \times 20074\text{m}^2 = 14051,8 \text{ m}^2$ atau 1,4 Ha (luas lantai dasar yang boleh terbangun)
 KLB : 4 Lantai
 Lebar Jalan : 14m
 GSB : Garis sempadan bangunan (GSB) terluar yang sejajar dengan as jalan arteri primer, ditentukan berdasarkan lebar jalan arteri dan peruntukan persil atau minimum 20 meter.
 Tinggi Bangunan : $20074 \text{ m}^2 : 1405,8 = 1,5 / 1$ atau 2 lapis lantai.

Fungsi Bangunan

Secara umum, fungsi Pusat Seni Islam yaitu memberikan wadah pengembangan kesenian Islam yang dapat mengisi waktu luang dan mengasah keterampilan oleh santri dan masyarakat sekitar. Sarana ini mempunyai nilai edukasi, hiburan dan pengembang syiar Islam berdasarkan nilai-nilai Islam dan anjuran Rasulullah dan pusat pengadaan lomba yang berkaitan dengan seni dan kebudayaan Islam. Pusat Seni Islam dibagi dalam fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Berikut adalah detailnya:

Fungsi Primer	Fungsi Sekunder	Fungsi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wadah edukasi seni dan budaya Islam • Sebagai wadah rekreasi religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat meminjam buku seni • Sebagai tempat jual-beli alat-alat seni Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wadah pelayanan pengunjung • Sebagai wadah kegiatan pengelola

Diagram 1. Bagan Analisis Fungsi
 Sumber: Analisis Penulis, 2020

Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Kebutuhan Besaran Ruang

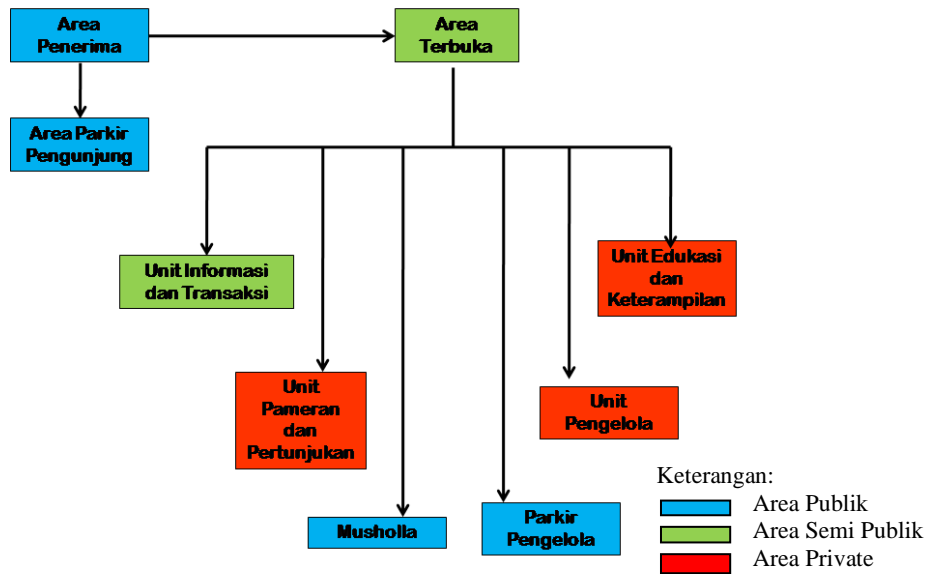
NO	UNIT BANGUNAN	BESARAN RUANG
1	Unit Pameran dan Pertunjukan	
	Ruang Pameran	1891 m ²
	Ruang Pertunjukan	1182,5 m ²
2	Unit Edukasi dan Keterampilan	
	Ruang Edukasi	297,6m ²
	Aula Seminar	144m ²
3	Unit Informasi dan Transaksi	
	Perpustakaan	310,95m ²
	Toko Alat Kesenian	50m ²
	Kafetaria	244,28m ²
4	Unit Pelayanan dan Servis	
	Pengelola	290,9m ²
	Musholla	380,8m ²
	Ruang Teknisi dan Pemeliharaan	217 m ²
Total Luas		50090,03 m²

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas, perancangan pusat seni islam di kabupaten bekasi membutuhkan ruang dengan besaran sekitar $\pm 50090,03 \text{ m}^2$ atau 0,5 Ha.

Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada Pusat Seni Islam menggunakan organisasi linear. Menurut D.K.Ching (1996), organisasi linear adalah suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Pada perancangan Pusat Seni Islam, organisasi ruang berdasarkan urutan ruang di dalam tapak seperti dibawah ini:

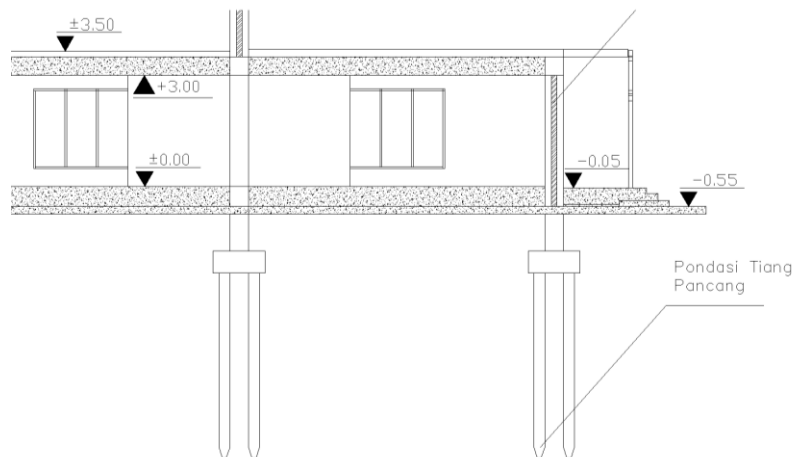


Bagan 1. Organisasi Makro
 Sumber : Olahan Pribadi, 2020

Struktur

Penerapan sistem struktur pada rancangan menerapkan konsep dinamisme yang mampu menyesuaikan dengan lingkungan alam sekitar, dan keadaan sosial.

a. Struktur Bagian Bawah

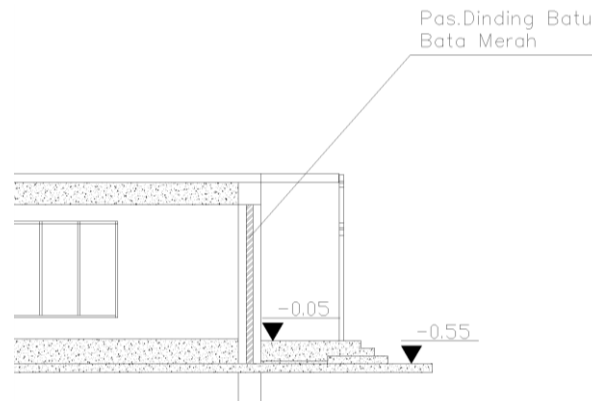


Gambar 2. Pondasi Tiang Pancang
 Sumber: Olahan Pribadi, 2020

Pada perancangan Pusat Seni Islam menggunakan Struktur pondasi tiang pancang dan pondasi *foot plat*. Penerapan struktur bagian bawah menyesuaikan kebutuhan bangunan terhadap tapak dan kebutuhan besaran ruang berdasarkan beban yang ditekankan terhadap bangunan (Farida, 2018:162). Pada bangunan

utama dengan bentang lebar, seperti pada bangunan unit pameran & pertunjukan, bangunan unit edukasi dan keterampilan, dan bangunan unit informasi & transaksi menggunakan pondasi tiang pancang. Sedangkan pada bangunan penunjang lain, seperti pada bangunan kantor pengelola dan bangunan musholla menggunakan struktur pondasi plat.

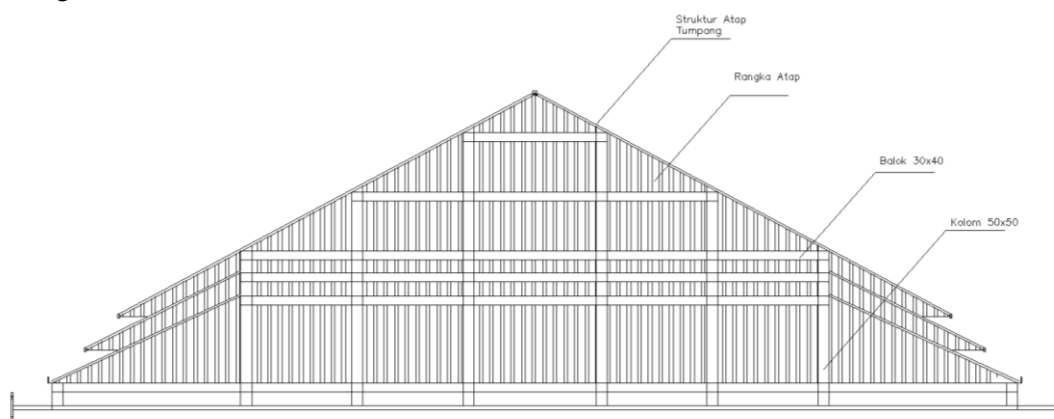
b. Struktur Bagian Tengah



Gambar 3. Dinding Batu Bata Merah
Sumber: Olahan Pribadi, 2020

Penerapan struktur bagian tengah menyesuaikan kebutuhan dan lingkungan sekitar dengan memperhatikan letak bukaan sehingga cahaya dan pengahwaan alami dapat masuk ke dalam bangunan yang mempunyai kebutuhan yang lebih (Farida, 2018:162). Penggunaan dinding masif dengan material batu bata merah diterapkan pada ruang yang mempunyai fungsi permanen dan ruang yang tidak mempunyai fleksibilitas dengan ruang sebelahnya. Sedangkan untuk ruangan yang mempunyai sifat fleksibel dan tidak permanen menggunakan dinding partisi dengan material gipsum.

c. Struktur Bagian Atas

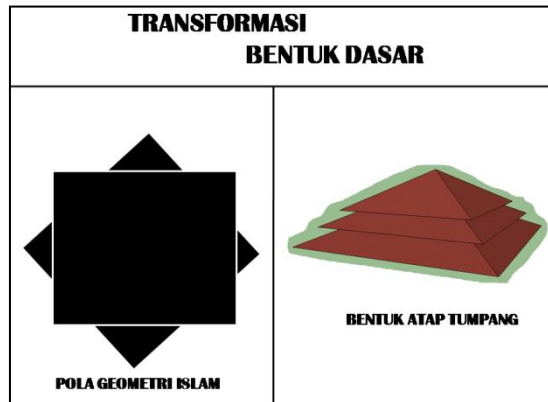


Gambar 4. Struktur Atap Tumpang
Sumber: Olahan Pribadi, 2020

Penerapan struktur bagian atas menyesuaikan kebutuhan bangunan dengan terhadap tapak dan lingkungan sekitarnya dengan menerapkan atap miring pada bangunan dengan struktur atap tumpang yang menyesuaikan dengan konsep pendekatan perancangan. Penggunaan konsep atap yang miring ini juga memudahkan pengaliran air yang jatuh diatas atap agar dapat jatuh secara langsung ke permukaan tanah (Farida, 2018:162).

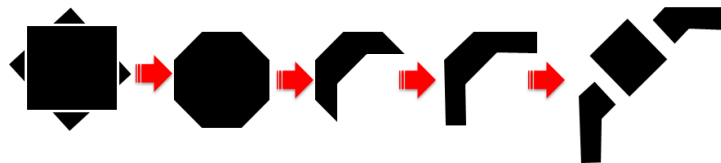
Transformasi Bentuk

Bentuk dasar bangunan Pusat Seni Islam menggunakan bentuk geometri Islam. Bentuk geometri Islam pada bangunan merupakan bentuk yang sesuai dengan tema perancangan yaitu ekspresi seni Islam. Agar bentuk tidak terkesan monoton, bentuk dasar bangunan dikembangkan dengan penambahan dan pengurangan. Untuk tampilan bangunan menggunakan atap khas Arsitektur Islam Nusantara yaitu atap tumpang (Ashadi, 2002:4). Sedangkan untuk penggunaan fasad bangunan terinspirasi dari bentuk pola kaligrafi. Dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Transformasi Bentuk
Sumber : Olahan Pribadi, 2020

Metode gubahan yang digunakan adalah analogi matematis (Hidayat, T., & Fitri, A., 2019:75). Transformasi bentuk akan dijadikan pola denah. Transformasi bentuk bangunan primer dan bangunan sekunder, sebagai berikut:



Gambar 6. Proses Transformasi Bentuk Massa
Sumber : Olahan Pribadi, 2020



Gambar 7. Fasad Bangunan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Hasil Rancangan



Gambar 8. Site Plan
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 9. Perspektif Site
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 10. Perspektif Unit Pameran & Pertunjukan
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



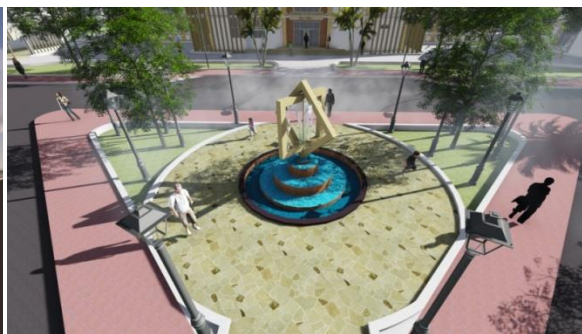
Gambar 11. Perspektif Unit Edukasi & Keterampilan
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 12. Perspektif Unit Informasi & Transaksi
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 13. *Entrance*
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 14. *Sculpture*
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pusat Seni Islam di Kabupaten Bekasi merupakan wadah yang berfungsi sebagai tempat pemusatan kegiatan seni Islam dan wadah mengkaji seni Islam yang dilakukan oleh seniman ataupun budayawan muslim maupun masyarakat luas yang berupaya tetap menerapkan prinsip nilai – nilai Islam dengan kearifan lokal Nusantara. Maka dari itu, perancangan Pusat Seni Islam menerapkan pendekatan Arsitektur Islam Nusantara.

Penerapan konsep pendekatan Arsitektur Islam Nusantara pada rancangan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada tapak yang akan diterapkan pada perancangan bangunan dan bangunan mampu diterima oleh masyarakat dengan menggunakan kultur lokal yang tidak keluar dari nilai Islam. Menggunakan tipologi arsitektur islam nusantara pada bentuk denah persegi dan atap tumpang tiga tingkat dengan penambahan ornamen berupa geometri Islam sebagai fasad bangunan.

Adanya Pusat Seni Islam diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang lebih mengenal seni dan budaya Islam dan masyarakat yang agamis. Serta Pusat Seni Islam di Kabupaten Bekasi dapat bernilai rekreatif dan edukatif bagi masyarakat.

Saran

Penambahan prinsip Arsitektur Islam Nusantara pada pendekatan perancangan dirasa akan cukup membantu kesempurnaan perancangan, dilihat bahwa masih banyak prinsip pendekatan arsitektur Islam yang belum diteliti dan dikaji secara keseluruhan. Penambahan informasi dan data secara keseluruhan tentang kesenian Islam di Indonesia khususnya pada Kabupaten Bekasi, serta data tentang kondisi eksisting tapak yang informasinya sulit untuk didapatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashadi. (2002). Masjid Agung Demak Sebagai Prototipe Masjid Nusantara: Filosofi Arsitektur. *NALARs*, 1(1).
- Farida, R, N. (2018). *Perancangan Pusat Pengembangan Olahraga dan Kesenian Islam Dengan Pendekatan Konsep Seni Islam Al-Faruqi di Jombang*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Hidayat, T., & Fitri, A. (2019). *Penerapan Konsep Analogi Pada Bangunan Bentang Lebar*. 75–80. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/pentas-pai-smp-sebagai-ajang-peningkatan-kompetensi-afektif-kognitif-dan-psikomo>, diakses pada 25 April 2020.

- http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/#/?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2010®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016, diakses pada 20 April 2020.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi. (*RPJMD*) *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2017-2022*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi. (*RTRW*) *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi 2009-2025*.
- Prakasa, D, A., Harris, S., & Budiarto, A. (2019). *Pusat Edukasi Syiar Islam Dengan Pendekatan Arsitektur Modern*. *September*, 434–438. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta.
- Rizali, N. (2012). Kedudukan Seni dalam Islam. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 1(1), 1–8. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/1485>.
- Sativa. (2011). Arsitektur Islam Atau Arsitektur Islami. *NALARs*, 10(1), 29–38.